
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
DENGAN MEDIA VIDEOKLIP PADA SISWA KELAS IX F
SMP NEGERI 2 KALITIDU BOJONEGORO**

Susiana

*Alumni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
Email : susianabojonegoro@gmail.com*

Abstract: *The aim of the research was to describe the implementation of learning to write short story using video clips. The research sources of the data from the teachers and students activities, students response, and the result of the students in writing short story in class IX-F SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro. Based on the research to collected data by using test and nontest. The research showed that The teacher activity increased by 13.4%. Student activity increased 6.6%. Overall response to increased student learning to write short stories by using videoclips. The students learning outcomes also increase by 19.8%. The average of class in the first cycle value of 62.5 and for the second cycle has the average class increase 82.3. Increasing student competence in writing short stories also followed by a behavioral change towards the better. The students become more focused in the following lesson.*

Keywords: writing short story, media videoclips

Abstrak: *Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media videoklip. Data penelitian ini bersumber dari aktivitas guru dan siswa, respons siswa, serta hasil belajarsiswa dalam menulis cerpen di kelas IX F SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro. Data dikumpulkan dengan teknik tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat sebanyak 13,4 %, Aktivitas siswa meningkat 6,6 %. Secara keseluruhan respons siswa meningkat pada pembelajaran menulis cerpen dengan media videoklip. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 19,8%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 62,5 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 82,3. Peningkatan kompetensi siswa dalam menulis cerpen juga diikuti dengan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.*

Kata-kata kunci: menulis cerpen, media videoklip

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis cerpen di SMP merupakan sesuatu yang penting, karena siswa dapat mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, maupun pengalaman-pengalaman yang

pernah dialaminya dalam cerita pendek. Pada umumnya para siswa masih mengalami kesulitan untuk menuliskan gagasan serta ide-idenya dengan baik dan benar. Hal ini juga dialami oleh sebagian besar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro.

Kesulitan menulis cerpen disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor guru dan faktor siswa.

Penyebab dari dalam diri siswa adalah kemalasan siswa karena kurangnya motivasi untuk mulai menulis serta kesulitan untuk menemukan tema dalam penulisan cerpen. Hal ini terjadi karena siswa kurang bisanya mengolah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dijadikan ide dalam penulisan cerpen. Faktor dari guru karena metode pembelajaran yang kurang menarik, materi yang disampaikan teoritis, jarang menggunakan media pembelajaran, serta dominasi guru.

Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Pengabdian bahasa dengan lambang-lambang grafik tersebut merupakan penuangan pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca atau dimengerti orang lain. Menulis bukan sekedar melukiskan lambang-lambang grafik melainkan menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik.

Cerpen (cerita pendek sebagai genre fiksi) adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur (Kurniawan, 2011:63).

Peristiwa dalam cerita berwujud hubungan antar tokoh, tempat, dan waktu yang membentuk kesatuan. Cerpen merupakan genre fiksi yang rangkaian

peristiwanya pendek dan menghadirkan satu konflik dalam satu persoalan.

Menulis

cerpen merupakan kegiatan menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat berurutan yang berurutan peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur yang membentuk kesatuan.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Dalam pembelajaran bahasa, media menunjuk pengertian sebagai saluran yang memberikan stimulan untuk berkomunikasi (Nunan dalam Saddhono, 2012:134). Media dalam pembelajaran menulis antara lain berupa media audio/visual, gambar, lingkungan. Media audio/visual dalam pembelajaran menulis dimaksudkan untuk menyediakan bahan yang mengandung pesan dalam bentuk pesan suara/suara dan gambar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan menulis siswa. Media gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan dan jenisnya bisa berupa gambar tunggal, gambar seri, gambar hitam putih, gambar berwarna, gambar tanpa pesan tertulis, gambar dengan pesan tertulis (poster), termasuk tabel, grafik, peta. Yang dimaksud media lingkungan di sini adalah lingkungan belajar yang meliputi lingkungan sosial, personal, alam, dan lingkungan kultural.

Menurut Mukodas (2011) Videoklip berasal dari dua kata, yaitu video yang berarti suatu perangkat yang berfungsi sebagai penerima gambar (*image*) dan suara (*voice*) serta klip yang berarti klip,

guntingan atau centelan. Maka video klip dapat diartikan potongan gambar dan suara yang digabung ke dalam sebuah sajian, dalam hal ini berupa musik atau tembang.

Videoklip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, CD, dan DVD.

Videoklip mengandung kekuatan citra yang dapat memberi sensasi tontonan yang memiliki kekuatan sentuhan pribadi (*personal touch*) dan ingatan (*memorable*). Pada pencitraan ini seseorang dapat dibuat seperti mengalami sendiri apa yang dilihat, dengan mengingat-ingat kejadian yang sedang berlangsung.

Pengertian videoklip lebih mengarah pada bidang musik atau lagu. Unsur-unsur yang mendukung videoklip antara lain sebagai berikut:

Bahasa Ritme (Irama)

Videoklip memiliki birama, apakah *slow beat*, *fast beat*, *middle beat* yang dapat dirasakan dengan ketukan-ketukan kaki untuk memperoleh tempo yang pas.

Bahasa Musikalisasi (Instrumen Musik)

Pembuat videoklip atau biasa disebut *video clipper* haruslah mempunyai sebuah wawasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan musik baik itu jenis musik, alat musik, bahkan juga profil band.

Bahasa Nada

Aransemen nada dalam videoklip perlu didiskusikan dengan penata musiknya selanjutnya nada-nada dirasakan dengan hati.

Bahasa Lirik

Seorang *video clipper* dituntut mempunyai sebuah imajinasi visual terhadap lirik dan lagu walaupun tidaklah harus secara verbal. Tidak semua lirik menggunakan kata-kata lugas, tetapi dapat pula ditunjukkan dengan simbol-simbol tertentu untuk mengungkapkan makna.

Bahasa Performance (Penampilan)

Unsur ini memuat karakter pemusik, penyanyi, pemain band baik dari latar belakang bermusiknya, hingga ke profil fisiknya (hidung, mata, *style*, *fashion* dan gerak tubuh).

Dengan melihat unsur-unsur videoklip di atas, sebuah lirik lagu mengalami proses transformasi ke dalam bentuk gambar hidup yang dapat membahasakan makna lirik lewat lagu yang dinyanyikan. Unsur-unsur tersebut saling mendukung proses produksi videoklip. Berdasarkan unsur-unsur videoklip, sebuah lirik lagu berpotensi untuk dijadikan videoklip sebagai salah satu bentuk visualisasi isi sekaligus penggambaran latar untuk membantu mempermudah imajinasi.

Media videoklip adalah potongan gambar dan suara yang digabung ke dalam sebuah sajian, dalam hal ini berupa musik atau tembang untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Penggunaan media videoklip dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan memunculkan ide yang sangat menarik di benak siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Oleh karena itu media videoklip dapat digunakan secara tepat,

secara nyata membantu dan mempermudah proses belajar mengajar.

Pembelajaran menulis cerpen didahului dengan pemutaran videoklip. Posisi duduk siswa diatur pada posisi yang nyaman dan enak, guru memberi penjelasan tata tertib selama pemutaran videoklip, siswa dapat mencatat hal-hal yang dianggap perlu. Kemudian pembelajaran menulis cerpen dilakukan setelah siswa menyaksikan pemutaran videoklip. Guru menugasi siswa untuk menulis kerangka karangan sesuai ide yang didapat setelah menyaksikan pemutaran videoklip. Kerangka karangan berfungsi untuk menyusun uraian cerita, sehingga tidak banyak yang menyimpang. Ketiga, setelah garis besar biarkan siswa bermain dengan imajinasinya untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya, kemudian siswa diarahkan untuk menentukan siapa tokoh utamanya, apa masalahnya, siapa antagonisnya, dan bagaimana latar belakang ceritanya, bagaimana watak tokohnya, bagaimana alplotnya, di mana klimaksnya. Langkah keempat, guru menjelaskan unsur-unsur pembangun cerpen, dan menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum memulai menulis cerpen, kemudian siswa diminta membuat cerpen dengan media videoklip. Di saat siswa bekerja guru berkeliling melihat pekerjaan siswa satu persatu, kesulitan perseorang siswa, dibantu untuk perseorang dan jika kesalahan terjadi di saat permasalahan untuk seluruh

siswa maka guru akan membahasnya pada refleksi akhir pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, perludanya penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (1) aktivitas guru dan siswa, (2) respons siswa, serta (3) hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media videoklip.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-F SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro yang berjumlah 30 siswa, sedangkan variabel penelitian terdiri dari kemampuan menulis cerpen dan media videoklip. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa tes kompetensi menulis cerpen, sedangkan alat pengambilan data nontes yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta angket respons siswa. Analisis data tes dilakukan secara kuantitatif, sedangkan analisis data nontes dilakukan secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil penelitian terkait dengan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media videoklip pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1 Data Gabungan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan Siklus 2

No.	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Menyampaikan pendahuluan	100	100
2.	Memberikan permainan untuk menyegarkan ingatan siswa	87,5	93,8
3.	Menyampaikan materi pembelajaran	75	93,8
4.	Mengelola KBM sesuai dengan metode yang digunakan	75	100
5.	Menggunakan media dan sumber belajar	81,3	100
6.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	81,3	81,3
7.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	100	100
8.	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	75	93,8
9.	Memberikan latihan terbimbing kepada siswa	75	93,8
10.	Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar	75	87,5
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	75	81,3
12.	Memberikan umpan balik kepada siswa yang bertanya	68,8	81,3
13.	Memberikan penguatan kepada siswa	62,5	68,8
14.	Bersama siswa merefleksikan hasil pembelajaran	75	87,5
	Jumlah	1128	1316
	Rata-rata	80,6	94

Pengamatan Aktivitas Siswa

Data yang disajikan berikut ini merupakan data gabungan dari data

aktivitas siswa selama pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media videoklip pada siklus I dan II.

Tabel 2 Data Gabungan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan Siklus 2

No.	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Memperhatikan penjelasan guru	100	100
2.	Menyimak pemutaran media/memanfaatkan media pembelajaran	87,5	100
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	62,5	87,5
4.	Berdiskusi dengan guru	81,3	81,3
5.	Berdiskusi antarsiswa	75	87,5
6.	Mendemonstrasikan tugas yang telah dikerjakan	81,3	100
7.	Mengajukan pertanyaan kepada guru	75	87,5
8.	Bercanda dengan siswa lain saat pembelajaran	50	25
9.	Berbicara dengan siswa lain saat pembelajaran	50	31,3
10.	Bergantung/selalu menunggu jawaban teman	87,5	100
11.	Bekerja secara individu dalam mengerjakan lembar evaluasi	87,5	100
12.	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	81,3	87,5
13.	Menyunting lembar jawaban siswa lain	75	87,5
14.	Siswa didampingi guru merefleksikan hasil pembelajaran	87,5	93,8
	Jumlah	1112	1204
	Rata-rata	79,4	86

Pengamatan Respons Siswa

Data yang disajikan berikut ini merupakan data gabungan dari data

respons siswa selama pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media videoklip pada siklus I dan II.

Tabel 3 Respons Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Videoklip Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I				Siklus II			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Bagaimana guru memberikan semangat untuk belajar?	10	15	5	-	11	17	2	-
2	Bagaimana guru memotivasi dalam memahami materi ajar?	8	12	10	-	12	13	5	-
3	Bagaimana partisipasi Anda dalam pembelajaran?	7	10	8	5	12	15	3	-
4	Bagaimana kehadiran media pembelajaran audio dalam pembelajaran?	13	10	7	-	14	11	5	-
5	Bagaimana bentuk media audio yang digunakan dalam pembelajaran?	13	12	5	-	14	13	3	-
6	Apamanfaat media audio bagi pembelajaran Anda?	18	10	2	-	18	11	1	-
7	Bagaimana guru mengarahkan Anda untuk mengerjakan tugas?	6	15	7	2	12	15	3	-
8	Bagaimana guru memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas?	7	10	10	3	14	14	2	-
	Bagaimana pembelajaran yang telah Anda lakukan?	10	10	5	5	11	12	6	1
10	Bagaimana manfaat dari materi pembelajaran yang telah Anda peroleh?	15	10	5	-	15	11	4	-
	Jumlah	104	114	64	18	133	132	34	1
	Persentase (%)	34,7	38	21,3	6	44,3	44	11,3	0,3

Data Gabungan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Data yang disajikan berikut ini merupakan data gabungan dari data hasil belajar siswa selama pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media videoklip pada siklus I dan II.

Kedua data ini disajikan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran dari siklus I dan II setelah menerapkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media videoklip.

Tabel 4 Data Gabungan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Ameilia Arinda S	75	90	Tuntas
2.	Azanti Eka Putri	70	85	Tuntas
3.	Endang Nur asiah	85	95	Tuntas
4.	Fadhilatul L. M	80	95	Tuntas
5.	Fendy Setyawan	50	75	Tuntas
6.	Heru Subahtiar	50	70	Tuntas
7.	Ifa Risma	65	80	Tuntas
8.	Ika Rizky Amalia	80	90	Tuntas
9.	Imam Riza Setiawan	55	75	Tuntas
10.	Indah Sari	70	90	Tuntas
11.	Jumrodi	45	75	Tuntas
12.	Khoirul Anam	40	70	Tuntas
13.	Lailatul Qoida	60	85	Tuntas
14.	Lusiana	80	95	Tuntas
15.	M. Fajar Agri Susanto	70	80	Tuntas
16.	M. Ramdhan A	50	75	Tuntas
17.	Misbachul Munir	65	80	Tuntas
18.	Moch. Rizal Hazmi	50	80	Tuntas

19.	Nikmatul Qoiriah	80	95	Tuntas
20.	Nina Taufika	70	90	Tuntas
21.	Prasetyo Utomo	45	70	Tuntas
22.	Renno Yunastriya	50	85	Tuntas
23.	Rochim Aditiyo	50	70	Tuntas
24.	Saiun Nabela	70	90	Tuntas
25.	Sulistyo Rini	55	80	Tuntas
26.	Syafrie Yunan B	50	70	Tuntas
27.	Vica Merinda	55	80	Tuntas
28.	Wahyu Aji Pamungkas	70	80	Tuntas
29.	Wida Saputra	70	90	Tuntas
30.	Yy. Putry Enggy A	70	90	Tuntas
	Jumlah	1875	2470	
	Rata-rata	62,5	82,3	

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata nilai aktivitas guru berdasarkan hasil pengamatan observer ialah 80,6 pada siklus I. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus I dalam kategori baik. Tampak adanya peningkatan aktivitas guru pada saat pembelajaran menulis cerpen pada siklus II sebesar 13,4. Rata-rata nilai hasil observasi menjadi 94. Hal ini berarti dalam kategori baik sekali

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran siklus I siswa masih sering bercanda dan berbicara di samping mereka kurang fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada siklus II jumlah siswa yang bercanda dan berbicara pada saat pembelajaran mengalami penurunan sehingga terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jumlah rata-rata nilai aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan observer ialah 79,4 pada siklus I. Aktivitas siswa pada siklus I dalam kategori baik. Pada siklus II tampak adanya peningkatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Aktivitas siswa dalam kategori sangat baik yaitu dengan rata-rata 86.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui respons siswa terhadap pembelajaran cukup positif. Pada siklus II terjadi peningkatan respons siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan videoklip dari siklus I. Hanya 1 anak yang merespon "kurang" pada siklus II. Respons sangat baik terjadi peningkatan sebanyak 9,6 %, respons baik meningkat sebanyak 6 %, sedangkan respons "cukup" pada siklus kedua sudah berkurang. Secara keseluruhan siswa merespons baik terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media videoklip.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil nilai menulis cerpen siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Siswa yang mendapat nilai 85 -100 dengan kategori sangat baik meningkat 43,6%, siswa yang mendapat nilai 75 – 84 dengan kategori baik meningkat sebanyak 19,7%, siswa yang mendapat nilai 60– 74 dengan kategori cukup menurun sebanyak 20,3 %. Pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ialah 62,5 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,3 atau meningkat sebesar 19, 8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

meningkat dan melampaui KKM yang ditetapkan yakni 70.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan tampak adanya peningkatan aktivitas guru pada saat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media videoklip. Rata-rata nilai hasil observasi aktivitas guru meningkat sebanyak 13,4 %.

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media videoklip meningkat sebesar 6,6 %. Jumlah rata-rata aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan observer ialah 79,4 pada siklus I menjadi 86 pada siklus II.

Secara keseluruhan siswa merespons baik terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media videoklip. Pada siklus II terjadi peningkatan respons siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen menggunakan videoklip dari siklus I. Respons sangat baik terjadi peningkatan sebanyak 9,6 %, respons baik meningkat sebanyak 6 %, sedangkan respons cukup pada siklus kedua sudah berkurang.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ialah 62,5 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,3 atau meningkat sebesar 19,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan melampaui KKM yang ditetapkan yakni 70.

Peneliti berharap agar guru khususnya guru bahasa dan Sastra Indonesia agar siswa lebih berniat mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa jenuh. Guru hendaknya lebih bervariasi dalam memilih teknik dan media pembelajaran. Pertimbangan efektivitas, kebermaknaan dan motivasi yang ditimbulkan media terhadap siswa dalam belajar hendaknya selalu diperhatikan guru sebelum

menggunakan media pembelajaran tersebut.

Adanya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kalitidu tahun pelajaran 2012/2013 yang diiringi dengan peningkatan prestasi belajar siswa, dapat dijadikan acuan bagi peningkatan profesional guru di SMP Negeri 2 Kalitidu Bojonegoro.

Peneliti juga berharap kepada peneliti lain agar memberikan perhatian terhadap penggunaan media pembelajaran lain yang lebih menarik, kreatif, dan variatif sehingga memperkaya jenis media pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2011. *Penulisan Sastra Kreatif*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Subekti, Mukodas Arif. 2011. *Media Videoklip*. <http://odazzander.blogspot.com/2011/09/media-video-klip.html> diakses 22 September 2012.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.